

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit tidak menular ini bersifat kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, namun memiliki durasi yang panjang dan umumnya berkembang sangat lambat. Berdasarkan Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia dengan urutan tertinggi kejadian kanker antara lain kanker payudara, paru-paru, kolorektal, dan serviks.

Berdasarkan Kemenkes RI 2013, prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia sebesar 1,4% per 1000 penduduk atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penyumbang terbesar jumlah kasus kanker serviks di Indonesia dengan prevalensi jumlah kanker serviks sebesar (1,1%) atau sekitar 21.313 penduduk (Kemenkes RI, 2015). Kejadian kanker sering terjadi pada wanita dari pada pria. Menurut *Australian Institute of Health and Welfare* (dalam Syafri M, dkk, 2014) orang yang menderita kanker terutama kanker payudara, paling banyak dialami oleh wanita yaitu sebesar 99%. Hal ini disebabkan wanita mengalami paparan dari hormone estrogen, lebih banyak seperti menstruasi, hamil, dan menyusui, sedangkan pada pria hormone estrogen relative sedikit, sehingga pria jarang terkena kanker. Hal ini sejalan dengan penelitian Anand et al, 2012 (dalam Fitriyaningsih E, dkk, 2012) peningkatan risiko kejadian kanker juga meningkat karena pengaruh jenis kelamin (lebih sering terjadi pada wanita dari pada pria) yang merupakan salah satu faktor terbesar dalam perkembangan etiologi kanker.

Berbagai penatalaksanaan dilakukan pada pasien kanker baik terapi medis maupun terapi gizi. Penatalaksanaan terapi medis antara lain pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi hormonal. Kondisi kanker yang sudah terjadi metastase atau pada stadium lanjut, terapi yang tepat dilakukan adalah kemoterapi. Menurut penelitian (Shuang et al, 2013) mengemukakan bahwa alternatif pengobatan utama kanker adalah kemoterapi yang terbukti dapat mengurangi mual muntah, menekan metastasis, serta memiliki tingkat kerusakan sistem genital yang lebih

sedikit. Menurut penelitian (Ayu, 2015) mengemukakan bahwa efek kemoterapi (mual dan muntah) mempengaruhi asupan makan pasien yang menyebabkan kekurangan energi, protein, lemak dan karbohidrat.

Menurut penelitian (Kusuma dan Bintanah, 2014) mengemukakan bahwa konsumsi sumber protein akan meningkatkan kadar albumin dalam tubuh dan mempercepat penyembuhan. Selain itu, asupan makanan terutama sumber vitamin yang berperan sebagai antioksidan seperti vitamin C juga dibutuhkan untuk menangkal radikal bebas dan menghambat penurunan kadar hemoglobin dan kadar leukosit pada pasien kanker. Menurut penelitian (Barrett- Lee, P et al 2015) mengemukakan bahwa pengaruh kemoterapi terhadap sumsum tulang pada 274 penderita kanker ginekologi dan 503 penderita kanker payudara mendapatkan penurunan produksi sistim hemopoetik (hemoglobin, leukosit, dan trombosit) yang terjadi pada 28,8% pasien dan penurunan ini mulai sejak awal kemoterapi diberikan serta cenderung meningkat pada akhir kemoterapi.

Terapi gizi yang dapat diberikan yaitu terapi edukasi berupa konseling gizi tentang diet kanker dan terapi diet berupa pemberian jus buah. Konseling gizi yang bertujuan membantu pasien untuk mengenali masalah gizi dan kesehatan yang dihadapi serta dapat memilih cara pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan pasien. Materi konseling gizi yang diberikan mengenai penyakit kanker dan kaitannya dengan gizi secara umum, sehingga dapat meningkatkan asupan makan pasien. Menurut penelitian (Loriana, dkk. 2014) mengemukakan bahwa konseling berpengaruh secara bermakna terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan berobat penderita TB paru. Pada penelitian (Sari, 2014) konseling gizi berpengaruh terhadap pengetahuan gizi pasien TB paru di BBKPM Surakarta. Jus buah dan sayuran mampu membersihkan darah dan mengeluarkan racun- racun yang terkumpul di dalam tubuh. Menurut Bircher Banner (dalam Mangan, Yellia. 2009), obat- obatan kurang mampu menyembuhkan penyakit. Namum, melalui penerapan pola makan yang benar dengan mengkonsumsi jus buah dan sayuran dapat memberikan harapan baru untuk hidup sehat. Jus berkasiat menangkal atau menyembuhkan aneka penyakit, termasuk kanker. Mengkonsumsi jus buah dan sayuran merupakan cara paling efektif untuk menyuplai tubuh dengan vitamin, mineral, dan antioksidan (Mangan, Yellia. 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada pasien wanita dengan kanker di Kota Malang dapat disimpulkan bahwa 100% (14 pasien kanker) belum pernah mendapatkan pengetahuan mengenai gizi (konseling gizi) dengan rata-rata umur pasien 25 – 60 tahun. Menurut penelitian Okta 2010 (dalam Nelli E, 2017) pengetahuan yang kurang mengenai makanan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kanker yang dikaitkan dengan ketidakmampuan pasien untuk menyesuaikan bahan makanan apa saja yang sebaiknya dihindari seperti makanan yang tinggi lemak, makanan yang diawetkan, pengolahan makanan dengan suhu tinggi yang mengandung protein dan lemak akan membentuk berbagai senyawa mutagen, sehingga meningkatkan risiko terkena kanker. Hal ini berkaitan dengan kondisi pasien yang jarang mendapatkan informasi dari unit gizi berupa konseling gizi, terkecuali pasien tersebut mendapatkan rujukan dari dokter penanggungjawab pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan beberapa penelitian mengenai konseling gizi. Konseling gizi dapat berperan penting dalam membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki kebiasaan makan pasien. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, dan vitamin C), dan kadar hemoglobin pada pasien wanita dengan kanker di Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C), dan kadar hemoglobin pada pasien wanita dengan kanker di Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C), dan kadar hemoglobin pada pasien wanita dengan kanker di Kota Malang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan gizi pada pasien wanita dengan kanker

- b. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat konsumsi energi pada pasien wanita dengan kanker
- c. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat konsumsi protein pada pasien wanita dengan kanker
- d. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi dan jus buah terhadap tingkat konsumsi vitamin C pada pasien wanita dengan kanker
- e. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi dan jus buah terhadap kadar hemoglobin pada pasien wanita dengan kanker

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C), dan kadar hemoglobin pada pasien wanita dengan kanker

- b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan data dasar untuk melakukan penelitian yang serupa mengenai pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C), dan kadar hemoglobin pasien wanita dengan kanker

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak pelayanan kesehatan

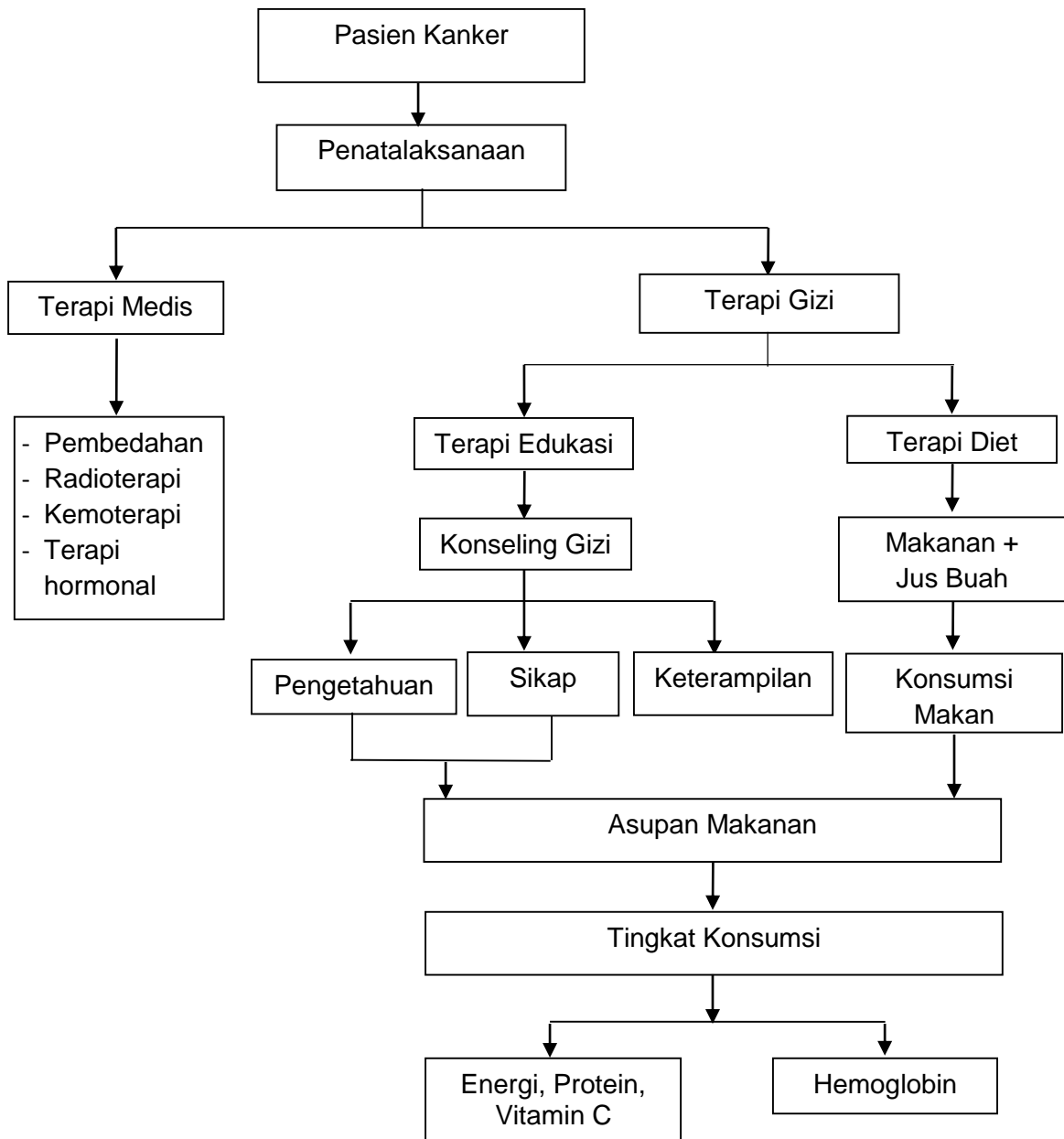
Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan konseling gizi dengan melakukan pendekatan pada pasien dan keluarga, sehingga dapat meningkatkan semangat, kualitas hidup pasien, dan asupan makan penderita kanker

- b. Bagi penderita kanker dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C), dan kadar hemoglobin pasien, sehingga

pasien wanita dengan kanker dapat membiasakan diri untuk mengonsumsi sayur dan buah.

## E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 01. Kerangka Konsep Penelitian tentang Pemberian Konseling Gizi dan Jus Buah Terhadap Tingkat Pengetahuan, Tingkat Konsumsi (Energi, Protein, Vitamin C), dan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Wanita dengan Kanker di Kota Malang

## **F. Hipotesis Penelitian**

1. Ada pengaruh tingkat pengetahuan pasien kanker sebelum dan sesudah konseling gizi
2. Ada pengaruh tingkat konsumsi energi pada pasien sebelum dan sesudah konseling gizi
3. Ada pengaruh tingkat konsumsi protein pada pasien kanker sebelum dan sesudah konseling gizi
4. Ada pengaruh tingkat konsumsi vitamin C pada pasien kanker sebelum dan sesudah konseling gizi dan jus buah
5. Ada pengaruh kadar hemoglobin pasien kanker sebelum dan sesudah konseling gizi dan jus buah